

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara yang tepat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional. Melalui pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sehingga dapat berpikir lebih sistematis, rasional, dan kritis terhadap permasalahan dirinya dan sosial yang berdampak pada pembangunan nasional.

Jalil dan Idris (2013) yang mengevaluasi pengaruh pendidikan (dari sudut tingkat dan pertumbuhan) terhadap pembangunan nasional di Pakistan selama periode 1960 hingga 2010 menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dari berbagai jenjang pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Pakistan. Maka dengan adanya pendidikan akan menghasilkan prestasi yang mendukung pembangunan bangsa. Dengan demikian, pendidikan merupakan salah satu fondasi bangsa untuk menghasilkan generasi yang cakap dalam segala hal untuk bisa bersaing di era globalisasi.

Pendidikan merupakan proses pengolahan input yang ada menjadi output yang diinginkan. Proses yang dimaksud adalah proses belajar mengajar yang didalamnya memuat banyak aspek, baik aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotorik. Pendidikan dikatakan berhasil apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan lebih optimal.

Secara global pendidikan semata-mata untuk melaksanakan maksud dan tujuan yang positif yang pelaksanaannya diarahkan untuk membimbing dan membina mahasiswa untuk mendorong mahasiswa agar lebih baik. Para mahasiswa diberikan kemampuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Dengan potensi yang dimiliki manusia, peserta didik, mahasiswa untuk bersaing di dunia pendidikan khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Winkel (1996) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan salah satu bukti yang menunjukkan kemampuan atau keberhasilan seseorang yang melakukan proses belajar sesuai dengan bobot atau nilai yang berhasil diraihinya. Winkel lebih menekankan prestasi belajar itu pada kemampuan siswa secara umum. Menurut Sutratinah Tirtonegoro (2011:43) bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

Prestasi belajar mahasiswa adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh dosen untuk melihat sampai di mana kemampuan mahasiswa, yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai. Prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh mahasiswa. Namun, untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik merupakan hal yang tidak mudah dan dibutuhkan usaha yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara, ternyata masih terdapat mahasiswa yang kurang disiplin dalam hal belajar maupun perkuliahan. Fenomena SKS atau sistem kebut semalam masih menjadi pilihan dalam cara belajar mahasiswa Pendidikan Bisnis, baik dalam hal

mengerjakan tugas ataupun menghadapi ujian sehingga hasil yang didapat kurang maksimal. Ketidaksiplinan juga terlihat dalam hal menghadiri perkuliahan, fenomena terlambat atau memanfaatkan 25% ijin tidak mengikuti kuliah masih terjadi, meskipun tidak ada alasan yang kuat untuk tidak menghadiri perkuliahan.

**Tabel 1.1**  
**Gambaran Prestasi Belajar Mata Kuliah Kewirausahaan**  
**Pendidikan Bisnis Satmbuk 2016**

Hasil Nilai Mata Kuliah Kewirausahaan	Jumlah	Presentasi
A	7	19%
B	11	29,7%
C	19	51,3%
E	-	0%
Total	37	100%

**Sumber : Data yang diolah dari stambuk 2016**

Bedasarkan data diatas dapat dilihat persentase untuk nilai A memiliki persentase yang paling kecil yaitu 19% sebanyak 7 orang mahasiswa. Sedangkan nilai B memiliki persentasi sebanyak 29,7% dengan jumlah 11 orang mahasiswa yang memiliki nilai B, sedangkan yang memiliki nilai presentasi paling tinggi adalah nilai C sebesar 51,3% dengan jumlah mahasiswa 19 orang yang memiliki nilai C. Tabel diatas menggambarkan bahwa pemahaman mahasiswa akan prestasi belajar dikatakan tidak baik karena antara nilai A dan C memiliki perbedaan 12 orang mahasiswasehingga terjadi masalah dalam prestasi belajar mata kuliah kewirausahaan mahasiswa pendidikan bisnis fakultas ekonomi UNIMED.

Lingkungan sosial juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis. Lingkungan sosial merupakan lingkungan di mana terjadi suatu interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang ada di sekitarnya dan bisa memberikan dampak atau pengaruh positif maupun negatif yang

dikarenakan interaksi di dalamnya. Lingkungan sosial merupakan lingkungan yang bersentuhan langsung dengan kehidupan mahasiswa setiap harinya.

Lingkungan yang ada di sekitar mahasiswa dapat mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau proses kehidupan mahasiswa tersebut. lingkungan sosial merupakan segala sesuatu yang ada disekitar tempat belajar mahasiswa yang dapat mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, dan perkembangan dalam belajar mahasiswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam belajar mahasiswa akan berinteraksi dengan lingkungan sekitar baik lingkungan sosial maupun nonsosial, interaksi dengan lingkungan tersebut akan mempengaruhi proses belajar mahasiswa. Agar mahasiswa dapat belajar dengan baik maka perlu diperhatikan lingkungan belajar mahasiswa yaitu lingkungan sosial sehingga akan tercipta proses belajar yang baik.

Lingkungan sosial yang mendukung akan sangat membantu belajar mahasiswa sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar. semakin lingkungan sosial mendukung, maka prestasi belajar akan cenderung semakin tinggi. Lingkungan sosial ini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan kampus dan lingkungan masyarakat.

Saroni (2006:82) menjelaskan bahwa lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antar personil yang ada di lingkungan kampus secara umum. Lingkungan sosial yang baik memungkinkan bagi para mahasiswa untuk berinteraksi secara baik antar warganya, mahasiswa dengan mahasiswa, dosen dengan dosen dll. Kondisi pembelajaran yang kondusif hanya dapat dicapai jika interaksi sosial ini berlangsung secara baik.

Hasil observasi awal penelitian, dengan membagikan angket untuk mengetahui seberapa berperan lingkungan keluarga, lingkungan kampus dan lingkungan masyarakat di kehidupan mahasiswa sehari-hari. Responden yang diteliti yaitu sebanyak 37 orang mahasiswa Jurusan Pendidikan Bisnis Stambuk 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dengan hasil :

**Tabel 1.2**  
**Survey awal Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2016**  
**Mengenai Lingkungan Sosial**

No.	Lingkungan Sosial	Jumlah	%
1.	Lingkungan keluarga	15	40,5%
2.	Lingkungan kampus	13	35%
3.	Lingkungan Masyarakat	9	24,5%
<b>Jumlah</b>		<b>37 Orang</b>	<b>100%</b>

**Sumber : Data yang diolah dari stambuk 2016.**

Dari data diatas persentase lingkungan sosial mahasiswa untuk lingkungan keluarga, pengaruh yang diberikan oleh lingkungan keluarga mencapai 40,5% dari 37 orang mahasiswa sedangkan sisanya sebesar 59,5 dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan kampus dan lingkungan masyarakat. Sedangkan lingkungan kampus hanya mencapai persentase sebesar 35% dari 37 orang mahasiswa dan hanya 13 orang yang memilih lingkungan kampus, sedangkan lingkungan masyarakat memiliki persentase sebesar 24,5%. Dari ketiga indikator tersebut yang paling rendah persentasenya adalah lingkungan masyarakat.

Hasil ini dapat dikatakan logis karena lingkungan keluarga merupakan salah satu dari beberapa faktor yang ada pada faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Lingkungan keluarga mempunyai peranan yang sangat terdapat hubungan positif antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar mahasiswa.

Gaya hidup merupakan salah satu aspek yang esensial di era modern ini. Gaya hidup merupakan gambaran bagi setiap orang yang mengenakannya dan menggambarkan seberapa besar perilaku seseorang di dalam masyarakat. Selain itu, gaya hidup juga dapat diartikan sebagai suatu seni yang dibudayakan oleh setiap orang, gaya hidup yang dijalani dapat menentukan kualitas hidup dan kesehatan tubuh. Seseorang yang memiliki gaya hidup yang positif dan pola hidup yang sehat cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih memadai, begitu juga sebaliknya (Kurniadi, 2008).

Gaya hidup merupakan salah satu indikator kualitas hidup seseorang. Seseorang yang memiliki gaya hidup sehat akan menjalankan kehidupannya dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan seperti makanan, pikiran, kebiasaan olahraga, dan lingkungan yang sehat. Hal ini akan menyebabkan tingkat kesehatan seseorang menjadi baik. Kesehatan yang baik menjadikan kualitas hidup seseorang meningkat (Anne, 2010).

Menurut Kotler dan Armstrong (2008) “Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola konsumsi seseorang, salah satu diantaranya adalah gaya hidup”. Gaya hidup merupakan *frame of reference* yang dipakai secara dalan bertingkah laku dan konsekuensinya akan membentuk pola perilaku tertentu. Gaya hidup seseorang dapat mempengaruhi perilaku pembelian, jadi semakin tinggi gaya hidup seseorang maka akan semakin tinggi pula jumlah konsumsi yang akan dikeluarkan seseorang tersebut.

Gaya hidup mahasiswa ini, juga sangat dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan mereka sangat memperhatikan mode atau tren yang sedang berlangsung. Menurut Brandon dan Forney (dalam Yuniarti, 2015 : 29) menyatakan bahwa , “Gaya hidup berasal dari nilai-nilai dasar individu yang mendasari perilaku konsumsi seseorang yang dapat merefleksikan suatu tren dan gaya berpakaian orang tersebut”. Salah satunya dengan menggunakan produk-

produk yang memiliki merk eksklusif dan mahal. Hal ini turut berperan dalam membentuk pola budaya konsumtif.

Menurut Minoer dan Mowen (dalam Yuniarti,2015:30) “Fenomena yang terjadi pada saat ini bahwa gaya hidup di kalangan mahasiswa sering kali dijadikan sebagai ajang pameran terutama untuk konsumsi yang sifatnya bukan makanan. Mahasiswa yang pada awal masuk kuliah terlihat polos dan terkesan sederhana, tetapi sekarang telah banyak mengalami perubahan mulai dari gaya penampilan seperti gaya berbusana dengan memakai produk-produk branded, kebiasaan hidup nge-mall, pergi ketempat-tempat hiburan dan nongkrong bersama teman-teman di coffe shop, serta penggunaan barang elektronik seperti gadget yang sedang populer padahal barang maupun gadget yang dimiliki masih berfungsi dengan baik”.

Observasi dilakukan pada mahasiswa khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan terlihat bahwa beberapa mahasiswa tersebut pernah melakukan tindakan perilaku Gaya Hidup Mandiri, Hedonis dan Konsumtif. Kampus yang seharusnya menjadi tempat untuk berlomba-lomba memamerkan apa yang mereka miliki. Para mahasiswa lebih mementingkan uang sakunya untuk membeli berbagai macam barang bermerk untuk membeli perlengkapan kampus yang lebih penting seperti buku-buku pendukung perkuliahan.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil observasi awal penelitian, dengan membagikan angket untuk mengetahui seberapa berperan Gaya Hidup Mahasiswa dalam Gaya Hidup Mandiri, Hedonis dan Konsumtif sehari-hari mahasiswa. Responden yang diteliti yaitu sebanyak 37 orang mahasiswa Jurusan Pendidikan Bisnis Stambuk 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

**Tabel 1.3**  
**Gaya Hidup Mahasiswa**

No.	Gaya Hidup Mahasiswa	Jumlah	%
1.	Gaya Hidup Mandiri	10	27%
2.	Gaya Hidup Hedonis	11	30%
3.	Gaya Hidup Konsumtif	16	43%
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>100%</b>

**Sumber : Data yang diolah dari stambuk 2016.**

Dari data tersebut persentase Gaya Hidup Mahasiswa untuk Gaya Hidup Mandiri (hidup tanpa bergantung mutlak kepada sesuatu yang lain) mencapai 27% dan sisanya sekitar 73% dialokasikan untuk bukan gaya hidup mandiri. Hal inilah yang memicu pergeseran uang saku mahasiswa dari hidup mandiri ke hidup konsumtif. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya tingkat hidup konsumtif mahasiswa sebesar 43%, dimana mahasiswa lebih mengutamakan gaya hidup konsumtif dari pada gaya hidup mandiri yang hanya memiliki persentase sebesar 27%. Sedangkan gaya hidup hedonis juga lebih besar dari gaya hidup mandiri sebesar 30%. Jika dilihat dari data diatas, gaya hidup mahasiswa telah mengarah ke perilaku konsumtif (Gaya hidup konsumtif) karena mahasiswa telah menghabiskan uangnya untuk memenuhi keinginan daripada kebutuhan hidupnya.



Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **pengaruh lingkungan sosial dan gaya hidup mahasiswa terhadap prestasi belajar pada mata kuliah kewirausahaan pendidikan bisnis mahasiswa unimed T.A. 2018/2019** ”

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi diidentifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keadaan lingkungan sosial mahasiswa dalam faktor lingkungan masyarakat yang kurang baik.
2. Mahasiswa cenderung lebih memenuhi biaya untuk gaya hidupnya daripada biaya untuk menunjang kuliah.
3. Prestasi Belajar Mata Kuliah Kewirausahaan Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Mahasiswa UNIMED T.A 2018/2019 belum maksimal.

### **1.3. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Pengaruh yang ingin diteliti adalah pengaruh Lingkungan Sosial mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2016 Universitas Negeri Medan T.A. 2018/2019.
2. Gaya Hidup yang ingin diteliti adalah gaya hidup mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2016 Universitas Negeri Medan T.A 2018/2019.
3. Prestasi Belajar yang ingin diteliti adalah Prestasi Belajar Mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2016 Universitas Negeri Medan T.A 2018/2019.

#### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Apakah ada pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar pada mata kuliah kewirausahaan pendidikan bisnis mahasiswa unimed T.A. 2018/2019.
2. Apakah ada pengaruh gaya hidup terhadap prestasi belajar pada mata kuliah kewirausahaan pendidikan bisnis mahasiswa unimed T.A. 2018/2019.
3. Apakah ada pengaruh antara lingkungan sosial dan gaya hidup terhadap prestasi belajar pada mata kuliah kewirausahaan pendidikan bisnis mahasiswa unimed T.A. 2018/2019.

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang penulis kemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial mahasiswa pendidikan bisnis unimed T.A. 2018/2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup mahasiswa pendidikan bisnis unimed T.A. 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara lingkungan sosial dan gaya hidup terhadap prestasi belajar pada mata kuliah kewirausahaan pendidikan bisnis mahasiswa unimed T.A. 2018/2019.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat :

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam melaksanakan tugas sebagai calon pendidik di masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak universitas dan para pendidik bahwa prestasi belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin meneliti objek yang sejenis dan untuk mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang dengan variabel yang lebih luas.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY